

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jeruk JC (*Japanshe Citroen*) biasa orang menyebutnya jeruk *Citroen*, berdasarkan informasi dari penulis adalah rangpur lime berasal dari india atau canton lemon, dijepang disebut *Hime Lemon* dan di Brazil *Cravo Lemon*, yang umumnya digunakan sebagai batang bawah tanaman jeruk (DewiAyu Lestari,2017). Sebagai batang bawah (*understump*), jeruk JC memiliki sifat tahan kekeringan, tidak mudah mati saat dicabut untuk dipindahkan dan cocok (*compatible*) bila ditempel(okulasi) dengan beberapa macam varietas jeruk serta mampu menghasilkan buah cukup tinggi walaupun kadang rasa asamnya masih terbawa. Jeruk JC bila dalam kondisi yang optimal mampu berbuah sepanjang musim dan bisa dipanen minimal tiga kali setahun, tidak menghendaki pemeliharaan yang intensif seperti jeruk komersial lainnya, tidak perlu dilakukan pemangkasan bentuk, kulit buah tidak harus mulus kuning bersih, rasa buah asam sehingga komposisi pemberian pupuk tidak terlalu penting.

Jeruk siam adalah salah satu buah yang sedang populer dibudidayakan saat ini. Jeruk siam identik dengan kulit yang mengkilat dan tipis juga memiliki rasa buah yang manis. Selain itu jeruk merupakan salah satu buah yang banyak mengandung vitamin C yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Agronet, 2018). Tanaman jeruk mempunyai akar tunggang panjang dan akar serabut (bercabang pendek kecil) bila tanah subur dan gembur pertumbuhan akar dapat mencapai 4 meter. Akar cabang yang mendatar dapat mencapai 6-7 meter tergantung kepada banyaknya unsur hara didalam tanah

Kebun Percobaan (KP) merupakan salah satu aset Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) yang potensial mendukung peningkatan kinerja Unit Pelaksanaan Teknis (UPT). Kebun percobaan dapat diartikan sebagai tanah yang memiliki karakteristik agro ekosistem tertentu yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung sebagai tempat pengelolaan tanaman dan ternak. Keragaman Lahan agro ekosistem, ketinggian dari permukaan laut dan lokasi KP menyebabkan penggunaan dan pemanfaatan yang beragam pula

Kebun Percobaan dapat digunakan sebagai lokasi untuk koleksi plasma nutfah atau sumber daya genetik (SDG) tanaman dan ternak, penelitian dan pengkajian teknologi, unit pengelola benih sumber (UPBS), visualisasi hasil penelitian, dan pengembangan agrowidyawisata. Dengan demikian, KP berperan sangat penting dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi UPT, selain sebagai wahana untuk menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kebun percobaan lingkup badan pertanian secara umum belum dikelola secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, dan anggaran.

Dalam suatu usaha perlu dilakukan pengamatan untuk menganalisis usaha tersebut. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan kesimpulan untuk menentukan bahwa usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, dan juga untuk mengetahui kelayakan pada bisnis yang akan dijalankan, sehingga membantu pengambilan keputusan dari hasil analisis yang didapatkan. Jenis analisis usaha yang digunakan adalah *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return on Investmen* (ROI).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum Magang

Tujuan umum Magang adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan mahasiswa dan menambah pengalaman kerja mengenai kegiatan perusahaan atau instansi. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak didapatkan dalam perkuliahan di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari kegiatan Magang di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BSIP) adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui keterampilan tentang perlakuan serta proses kegiatan dalam pembibitan tanaman Jeruk

2. Dapat mengetahui pengelolaan penyediaan benih Jeruk Siam dalam meningkatkan pencapaian produksi

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan Magang di Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan hubungan kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dan BPSI.
2. Mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai proses budidaya tanaman jeruk.
3. Mengetahui bagaimana cara menyediakan benih Jeruk dengan baik dan benar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2025. Praktik Kerja Lapang ini dilaksanakan di IP2SIP Punten, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI), Kota Batu.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) bagi mahasiswa disamakan dengan jam kerja efektif karyawan Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Jeruk Dan Buah Subtropika. Jadwal kerja dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Jadwal Kerja Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL)

No	Hari	Jam kerja	Istirahat
1	Senin	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
2	Selasa	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
3	Rabu	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
4	Kamis	07.30-16.00 WIB	12.00-13.00 WIB
5	Jumat	07.30-16.30 WIB	11.30-13.00 WIB

Sumber: Data Primer (2025)

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKL menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaan yang bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

a) Praktik lapang

Terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada pada perusahaan, dengan bimbingan badan arahan dari pembimbing lapang atau tenaga kerja yang lainnya. Dan tetap memperhatikan peraturan kerja diperusahaan seperti pemakaian pakaian maupun sepatu khusus diarea tertentu dan tidak mengganggu jalannya proses produksi.

b) Wawancara

Metode wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal kepada narasumber yang mempunyai informasi akurat dan terpercaya.

c) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapang selama melaksanakan kegiatan PKL. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengikuti aturan dan jadwal yang telah diberikan perusahaan.

d) Dokumentasi

Mencari data sekunder dan data pendukung lainnya dengan cara pengambilan foto(dokumentasi) sebagai bukti hasil kegiatan PKL. Dokumentasi dilakukan atas izin pembimbing maupun tenaga kerja yang lainnya.